

# UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN *BERNYANYI* MENGUNAKAN METODE *SIGHT READING* PADA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAMASA

**Alvin Adrian**

Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Seni dan Desain  
Univesitas Negeri Makassar  
Email: [AlvinAdrian4@gmail.com](mailto:AlvinAdrian4@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi menggunakan metode *Sight Reading* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa. Permasalahan pada penelitian ini adalah belum maksimalnya pembelajaran bernyanyi yang diterapkan, hal ini dapat dilihat dari kurangnya jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh kurikulum yaitu (>75). Penelitian ini terfokus pada (1). Bagaimana penerapan metode *Sight Reading* dalam upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa (2). Bagaimana peningkatan kemampuan bernyanyi melalui metode *Sight Reading* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa.

*Sight Reading* pada penelitian ini terfokus pada bagaimana membaca sekaaligus menulis ritmis dan melodi, dimana ritmis dan melodi merupakan bagian penting dalam bernyanyi, Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi, dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam pembelajaran bernyanyi perlu menggunakan metode dalam penerapannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal..(2) Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yaitu 80 % siswa (>75) maka kemampuan bernyanyi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa dapat dikatakan meningkat setelah diterapkan metode *Sight Reading* hal ini dapat dilihat dari tabel peningkatan kemampuan bernyanyi. Dari 25 siswa pada pra siklus terdapat 8 (32%) siswa yang mendapat nilai (>75) dan 17 (68%) siswa yang mendapat nilai (<75). Setelah penerapan siklus 1 dan 2 dari 25 siswa terdapat 22 (88%) siswa yang mencapai nilai (>75) dan 3 (12%) siswa yangmendapat nilai (<75)

Kata kunci: Peningkatan kemampuan, bernyanyi, *sight reading*

## PENDAHULUAN

Seni musik yang merupakan salah satu bagian dari seni budaya merupakan seni yang memiliki tingkat sugestifitas yang tinggi. Dalam hal ini Machlis (2002:2) “memahami musik sebagai bahasa emosi yang tujuannya sama seperti bahasa pada umumnya yaitu mengkomunikasikan pemahaman

setiap kata-kata memiliki pengertian yang kongkrit, sementara nada- nada memiliki tautan hubungan dengan nada- nada yang lain, kata-kata mengekspresikan ide-ide yang spesifik, sedangkan nada mensugestikan pernyataan misterius dari pikiran atau perasaan tersebut”.

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar seni

musik, peran guru diharapkan dapat menentukan kualitas pembelajaran yang baik. Sehubungan dengan ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, di antaranya dengan membuat rencana pembelajaran dengan seksama dan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang tepat guna. Di samping itu, dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran ini, guru dituntut agar mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Upaya ini menurut Usman (2008:16) “menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian dalam kelas, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, sikap dan karakter guru dalam mengelola dalam proses pembelajaran bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dengan cara meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, berupaya untuk menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, membangkitkan motivasi belajar, pelayan individu (pembelajaran privat), dan penggunaan media dalam pembelajaran”.

Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, dan siswa dibuat pasif. Sehingga yang terjadi interaksi yang kurang baik antara guru dengan siswa. Kurang maksimalnya metode pembelajaran ini terjadi pula pada proses belajar mengajar seni budaya pada kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa. Dimana pembelajaran seni budaya yang diterapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku meliputi seni musik, seni rupa dan seni tari

Pada proses belajar mengajar kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa dalam mata pelajaran seni budaya atau SBK lebih menonjolkan pembelajaran seni

musik dibanding cabang seni lainnya seperti seni rupa, seni tari.

Seni musik merupakan salah satu bidang kajian mata pelajaran SBK dimana setiap bidang memiliki kekhasan tersendiri sesuai kaidah keilmuan masing-masing Depdiknas (2006:611-612). Musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia melalui keindahan suara, sedangkan Jamalus (1993:2) berpendapat bahwa musik salah satu bentuk seni sebagai bahasa emosi yang bersifat universal.

Pada dasarnya seni musik dibedakan menjadi 2 yaitu vokal dan instrumen, dimana vokal merupakan musik yang keluar dari suara manusia sedangkan instrumen merupakan musik yang keluar dari alat musik yang dimainkan.

Dalam pembelajaran vokal terdapat unsur bernyanyi di dalamnya dimana menurut Safrina (2002:34) menyanyi adalah salah satu bagian dari seni musik yang merupakan bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya.

Pembelajaran bernyanyi juga diterapkan dalam pembelajaran seni budaya (SBK) pada kelas VIII SMP Negeri Mamasa dimana dengan diterapkannya pembelajaran bernyanyi ini diharapkan siswa dapat membangun rasa musikal pada dirinya sendiri bukan hanya sekedar. Dengan terbangunnya rasa musikal, siswa diharapkan juga mampu bernyanyi sesuai dengan teknik dan aturan yang benar (tidak asal-asalan). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi adalah pernafasan, ritmis, frasing, vibrasi, resonansi, dan melodi Oktara (2011:41)

Berdasarkan apa yang harus dicapai dalam penerapan pembelajaran bernyanyi dengan realita yang terjadi di SMP Negeri 1 mamasa belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih banyak siswa yang kurang

semangat dalam bernyanyi, sehingga ritmis tidak jelas, frasing yang tidak benar karna tidak menggunakan teknik pernafasan yang baik, dan melodi yang belum tepat.

Kurang maksimalnya penerapan pembelajaran bernyanyi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa terjadi karena yang guru mata pelajaran seni budaya hanya terfokus pada teori sehingga kurang pada prakteknya. Padahal seharusnya dalam pembelajaran bernyanyi penerapan teori dan praktek harus seimbang sehingga materi yang ingin disampaikan dapat diserap dan diaplikasikan secara maksimal.

Kurang seimbangya praktek dengan teori dapat dilihat dari hasil pembelajaran, dimana hanya sebagian siswa yang mampu bernyanyi dengan benar dan sebagian lagi tidak. Siswa yang mampu bernyanyi dengan benar hanya siswa yang memiliki pengalaman dalam bidang musik.

Belum maksimalnya pembelajaran bernyanyi pada SMP Negeri 1 Mamasa dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Dimana nilai KKM yang dipatok pada kurikulum pembelajaran seni budaya adalah 75.

Untuk memaksimalkan pembelajaran bernyanyi pada SMP Negeri 1 Mamasa perlu diterapkan sebuah metode pengajaran yang efektif, dimana sebuah metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua siswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran dalam bentuk metode *sight reading* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa SMP Negeri 1 Mamasa. Dimana *sight reading* sendiri merupakan latihan membaca melodi dan latihan membaca ritmis. Melalui metode *sight reading* diharapkan pembelajaran bernyanyi dapat trsampaikan dengan baik kepada siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*action research classroom*). Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi social dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap penelitian tersebut secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut Arikunto (2007, 16).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Kuantitatif dengan menjabarkan secara deskriptif proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa. Pada penelitian ini juga dilakukan analisis kualitatif dimana hasil pembelajaran siswa dijabarkan menggunakan angka.

Tolak ukur untuk indikator penilaian pada penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes praktik pada siswa. Indikator keberhasilan yaitu 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai >75. Apabila kurang dari 80% maka penelitian ini dianggap belum berhasil untuk menentukan persentase keberhasilan rata-rata siswa pada pembelajaran ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari

presentasinya

N = Jumlah seluruh siswa

Contoh penggunaan rumus di atas, untuk mencari nilai  $p$  maka yang harus diketahui terlebih dahulu adalah nilai  $F$  dan  $N$ .

Dik: F = 5  
 N = 15  
 Maka  $p = \frac{5}{15} \times 100 \%$   
 = 33,3 %

Untuk mengetahui nilai peserta secara individu menurut arikunto (2011: 12) adalah sebagai berikut.

$$\text{nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Contoh penggunaan rumus di atas: untuk mencari nilai siswa maka yang harus diketahui terlebih dahulu adalah skor yang diperoleh dan skor maksimal.

Diketahui: Skor yang diperoleh 75

Skor maksimal 100

Maka nilai siswa adalah :

$$\frac{75}{100} \times 100 = 75$$

## HASIL PENELITIAN

Metode sight reading adalah metode yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa.

Hasil penelitian tentang “meningkatkan kemampuan bernyanyimelalui pembelajaran *sight reading*” dilaksanakan pada tanggal 12 november sampai 19 desember 2015, penelitian ini dilaksanakan setiap hari sabtu dan setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit (2 x 45 Menit). Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan juga refleksi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa pada pembelajaran seni budaya melalui metode *sight reading*. Hasil penelitian ini diperoleh dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Tes yang dilakukan merupakan kemampuan

bernyanyi sebelum dan sesudah diberikan metode *sight reading*.

Materi tentang ritmis dan melodi yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Ritmis
  - a. Pengetahuan dasar ritmis
  - b. Membunyikan dan menuliskan ritmis
2. Melodi
  - a. pengetahuan dasar melodi
  - b. Intonasi dan ketepatan nada

Berdasarkan hasil dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 maka terjadi peningkatan pada kemampuan bernyanyi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa dengan menggunakan metode *sight reading*. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan dari nilai rata-rata yang didapatkan, jika pada pra siklus siswa hanya mendapat nilai rata-rata 59 maka pada siklus 1 siswa rata-rata mendapatkan nilai 69,2 dan pada siklus 2 siswa mendapatkan nilai rata-rata 83,4. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel. 14. jumlah dan rata-rata nilai

NO	Tahapan Penerapan	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1.	Pra siklus	1475	59
2.	Siklus 1	1730	69,2
3.	Siklus 2	2085	83,4

Nilai KKM yang telah ditentukan pada penelitian ini adalah (>75) dan frekuensi ketuntasan pada penelitian ini adalah 80% siswa mampu menguasai materi yang diberikan. Hasil penilaian per individu pada penerapan pra siklus terdapat 8 siswa (32%) yang mencapai nilai (>75) dan 17 siswa (68%) yang mendapat nilai (<75). Pada siklus 1 terdapat 15 siswa (60%) yang mendapat nilai (>75) dan 10 siswa (40%) siswa yang mndapat nilai (<75) . Pada siklus 2 terdapat 22 siswa (88%) ang mendapat nilai (>75) dan terdapat 3 siswa (12%) siswa yang mendapat nilai (<75). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel di bawah ini

Tabel 15. frekuensi dan persentase keberhasilan siswa

RN	Frekuensi			Persentase		
	PS	S1	S2	PS	S1	S2
>70	8	15	22	32 %	60 %	88 %
<70	17	10	3	68 %	40 %	12 %

RN = Rentang Nilai  
 PS = Pra Siklus  
 S1 = Siklus 1  
 S2 = Siklus 2

Berdasarkan tabel di atas dalam hal frekuensi dan persentase keberhasilan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam hal bernyanyi setelah diterapkan metode *sight reading*.

## PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Mamasa merupakan tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan bernyanyi menggunakan metode *sight reading*. Pada bab sebelumnya telah diuraikan bahwa permasalahan pada penelitian ini terletak pada belum maksimalnya pembelajaran bernyanyi dikarenakan penerapan metode mengajar yang tidak maksimal.

Pada penelitian ini peneliti mencari solusi untuk memaksimalkan pembelajaran bernyanyi yang diterapkan di kelas VIII, yaitu dengan menerapkan metode *sight reading*. Adapun siswa kelas VIII yang mengikuti penelitian ini berjumlah 25 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 10 orang perempuan.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan, semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran maka semakin baik pula

hasil pembelajaran yang didapatkan Ulih Bukit (1998: 7).

*Sight Reading* menurut Sumaryanto (2005:6) adalah membaca notasi musik tanpa persiapan terlebih dahulu. *Sight reading* juga dapat diartikan dengan kesanggupan untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum dikenal sebelumnya yang biasa disebut dengan *Prima Vista*. *Sight Reading* berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menuliskan tentang notasi lagu, dan juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik baik untuk penyanyi maupun pemain musik hingga tingkat keterampilan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti penerapan *Sight Reading* dengan baik dan sesuai dengan aturan pada pembelajaran bernyanyi dapat membuat siswa mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu >75.

Hasil pra siklus siswa pada pembelajaran bernyanyi sebelum penerapan *sight reading* menunjukkan bahwa dari 25 siswa hanya 8 siswa yang mampu bernyanyi dengan melodi dan ritmis yang benar atau 32% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan (>75).

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada siklus 1. Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil belajar siswa. Terlihat masih banyak siswa yang tidak disiplin selama proses pembelajaran, masih banyak siswa yang belum mengerti terhadap materi yang diberikan sehingga kurang antusias dalam proses pembelajaran, dan masih kurang aktifnya siswa dalam sesi tanya jawab .

Meskipun pada siklus 1 masih terdapat beberapa masalah dalam penerapannya namun secara hasil belajar yang didapat melalui tes akhir siklus mengalami peningkatan yang dimana dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran *sight reading* terdapat 15

atau 60% siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan (>75). Karena hasil tes siklus 1 belum menunjukkan indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu (80%) maka perlu dilakukan tindakan pada siklus 2.

Pada siklus 2, hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa siswa lebih disiplin dalam proses pembelajaran, penerapan praktek secara individu maupun kelompok pada siklus 2 ini lebih menarik bagi siswa sehingga mereka lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes pada siklus 2, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam bernyanyi kembali mengalami peningkatan dari siklus 1. Dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 22 siswa atau 88% yang berhasil mencapai kriteria kelulusan (>75). Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu (80%) maka tindakan siklus 2 dinyatakan berhasil.

Selain peningkatan dalam hal nilai pada pembelajaran bernyanyi setelah diterapkan metode *sight reading*. Metode *sight reading* juga memberikan perubahan yang positif terhadap perilaku siswa pada saat pembelajaran. Perubahan perilaku dalam menerima materi tentang *sight reading* berdasarkan pada saat penerapan siklus 1 dan siklus 2. Dimana aspek yang dinilai dalam penerapan *Sight reading* ini adalah aspek kedisiplinan dalam menerima materi, keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *sight reading* yang diberikan, dan keaktifan siswa dalam proses tanya jawab

Peningkatan yang terjadi pada kedisiplinan dalam sikap tidak lepas dari faktor minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat menurut Slameto (2003:180) diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan hal yang

perlu diperhatikan oleh setiap siswa yang sedang belajar karena minat memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Sedangkan Dalyono (2001 : 235) berpendapat bahwa tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Dalam pembelajaran bernyanyi yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa, sejak awal siswa sudah memiliki ketertarikan akan metode *sight reading*. Karena selain metode *sight reading* merupakan metode yang baru, dalam penerapannya juga santai dan menyeimbangkan antara materi teori dan praktek. Penerapan materi seimbang antara teori dan praktek menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *sight reading* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bernyanyi karena di dalam *sight reading* terdapat unsur melodi dan ritmis. Dimana ritmis dan melodi merupakan komponen penting dalam bernyanyi karena tanpa kita tidak mengetahui melodi dan ritmis, kita tidak akan maksimal dalam bernyanyi. Dengan mengetahui ritmis dan melodi dalam bernyanyi dan telah baik dalam penerapannya kita tidak menjadi orang-orang yang asal bernyanyi tetapi menjadi orang-orang yang bernyanyi dengan aturan yang benar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa, pada pembelajaran bernyanyi masih belum maksimal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM yaitu >75 dan masih kurang meratanya pengetahuan siswa akan pembelajaran bernyanyi.

Untuk itu perlu adanya sebuah metode pengajaran yaitu metode *Sight Reading* dimana metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sekaligus mampu memaksimalkan pembelajaran bernyanyi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa.

Metode *Sight Reading* efektif diterapkan karena *sight reading* yang merupakan pembelajaran yang terfokus pada ritmis dan melodi yang dimana ritmis dan melodi merupakan bagian yang penting dalam bernyanyi.

Dalam penerapannya *sight reading* tidak hanya terfokus pada teori atau fokus pada praktek saja melainkan metode ini menyeimbangkan penerapan teori maupun praktek. Pada materi praktek peneliti berupaya menerapkan dengan santai namun serius sehingga pembelajaran tidak berlangsung kaku dan siswa tidak cepat bosan dalam kelas.

## 2. Peningkatan

Penerapan metode *sight reading* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Dimana dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran, pada pra siklus 32% siswa yang mampu mencapai nilai (>75). Kemudian meningkat di siklus 1 menjadi 60% siswa yang mampu mencapai nilai (>75). Dan pada siklus 2 menjadi 88% siswa yang mampu mencapai nilai (>75).

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin menyimpulkan beberapa saran dalam hal penerapan metode *sight reading* dalam pembelajaran bernyanyi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Mamasa.

1. Metode *Sight reading* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru seni budaya pada saat memberikan pembelajaran bernyanyi di kelas VIII.

2. Metode *sight reading* dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk menyelesaikan permasalahan yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rajawali
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Feriadi : 2012. *Pengaruh Musik Terhadap Kesehatan Jiwa Fungsi dan Kerja Otak Manusia*. [HTTP://Siip2r007.Wordpress.com/2012/06/11](http://Siip2r007.Wordpress.com/2012/06/11)) Karya-ilmiah-pengaruh-musik-terhadap-kesehatan-jiwa-fungsi-dan-kerja-otak. (akses 06 oktober 2015)
- Jamalus dan Hamzah Busroh 1993. *Pendidikan Kesenian (Musik)*, Depdikbud Dikti
- Machlis, Sudharsono. 2002. *Pelajaran Seni Musik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Okatara, Bebi. 2011. *6 Jam Jago Teknik Vokal*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung. CV. Maulana.
- Sumaryanto F Totok. 2005. Efektivitas Penggunaan *Solfegio* Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar. Online at <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/723> [diunduh 31/07/18] Suryadi, A. 1983. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Bina Cipta. Semarang. Sendratasik UNNES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ulih Bukit.1998. *Pengantar  
Kepemimpinan Pendidikan.*  
Jakarta: AIDA.
- Usman, Uzer. 2008. *Menjadi Guru  
Profesional.* Jakarta: Depdikbud.